

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia termasuk kedalam salah satu Negara yang masih berkembang dengan jumlah penduduk yang sangat banyak. Jumlah penduduk yang banyak tersebut dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang terbilang cukup untuk memajukan suatu Negara. Selain jumlah sumber daya manusia tersebut Indonesia sebenarnya didukung pula dengan berlimpahnya sumber daya alam yang sangat kaya dan sangat beragam.

Namun, permasalahan yang masih dihadapi adalah tingkat pengangguran yang masih tinggi. Jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan masih menjadi permasalahan yang dihadapi saat ini oleh Indonesia. Pengangguran seringkali menjadi salah satu masalah perekonomian yang menghambat suatu negara untuk maju, karena dengan adanya tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan, tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang, sehingga menimbulkan permasalahan baru seperti tingkat kemiskinan yang tinggi dan permasalahan sosial lainnya.

Perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini juga menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Persaingan dalam kualitas tenaga kerja, persaingan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan persaingan dunia kerja pada tingkat internasional juga semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya terjadi pada sector industry saja namun pada sector-sektor lain seperti salah satunya sector pendidikan.

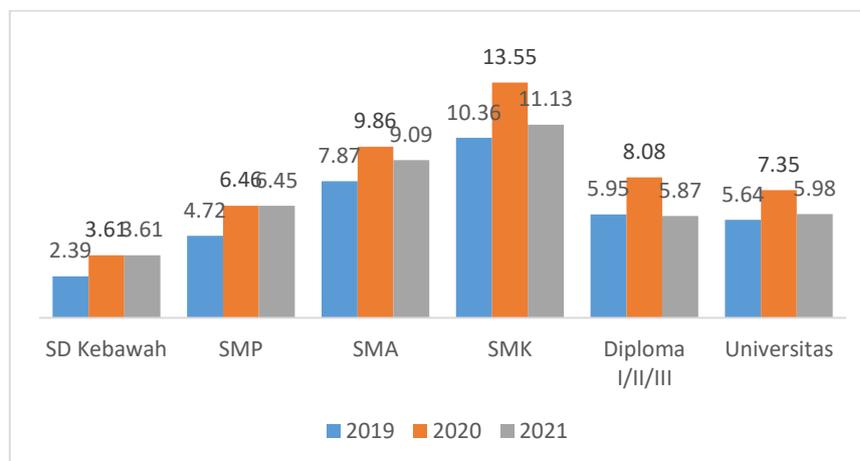
Seperti yang kita ketahui bahwasannya pendidikan merupakan salah satu sektor yang penting dalam menciptakan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia dituntut untuk melakukan sebuah langkah yang dapat mengatasi permasalahan tersebut

dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lapangan kerja atau dapat disebut sebagai wirausaha dengan menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan yang ditanamkan kepada setiap siswa.

Menurut Alma dalam (Agusmiati & Wahyudin, 2019) semakin maju suatu Negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki suatu keahlian dibidangnya. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2013 Pasal 15 bahwasannya Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK diharapkan dapat menjadi generasi yang mandiri, siap bekerja dan yang paling terpenting adalah memiliki keahlian khusus.

Namun pada kenyataannya berbanding terbalik, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 SMK merupakan penyumbang pengangguran tertinggi setiap tahunnya.



**Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Pada Bulan Agustus 2019 – Agustus 2021**

Sumber : BPS Agustus 2021

Bisa dilihat berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, jumlah tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang dimatikan pada Agustus 2021 lebih rendah atau mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Agustus 2020 pada semua tingkat pendidikan, kecuali pada tamatan SD yang tidak memiliki penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari gambar diatas dapat kita lihat juga bahwa, posisi peringkat pertama ditempatkan oleh tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase sebesar 11,13% mengalami penurunan sebesar 2,42% dari tahun sebelumnya. Posisi kedua ditempati oleh tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase sebesar 9,09% mengalami penurunan sebesar 0,77% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya disusul oleh tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 6,45%, dilanjut oleh tamatan Universitas dengan persentase sebesar 5,98%. Dan posisi dua terendah tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tamatan Diploma I/II/III dengan persentase 5,87% dan tamatan Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 3,61%.

Berdasarkan gambar diatas dapat di lihat bahwa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu menempati posisi pertama sebagai penyumbang angka tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi

yang ditamatkan pada setiap tahunnya. Hal ini disebabkan pada setiap tahunnya selalu bertambah jumlah angkatan kerja namun tidak dibarengi dengan lapangan pekerjaan yang mencukupi. Menurut Khotimah, solusi yang dapat diberikan untuk mengurangi persentase pengangguran akibat lulusan SMK yang semakin banyak adalah dengan menumbuh-kembangkan intensitas minat berwirausaha siswa pada sekolah tersebut agar setelah lulus siswa dapat menciptakan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan (Arfah & Subali, 2021).

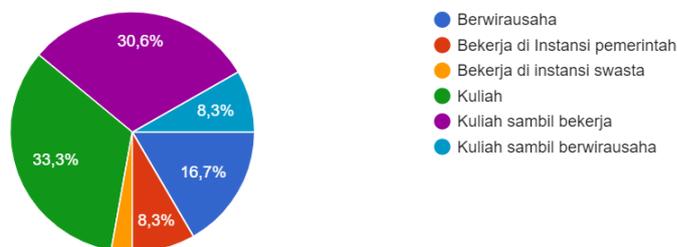
Salah satu langkah yang sedang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan membenahan pendidikan vokasi sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui program SMK Pusat Keunggulan. Program tersebut bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. ([www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id))

Dilansir dari laman [kemnaker.go.id](http://kemnaker.go.id), Kementerian Ketenagakerjaan juga sudah berkomitmen untuk menurunkan tingkat pengangguran nasional yang ditargetkan 5,5 – 6,3 persen di tahun 2022. Menaker meyakini target tersebut dapat dicapai apabila perbaikan dari sisi supply maupun demand pasar tenaga kerja Indonesia. Selain itu dalam mempercepat penurunan tingkat pengangguran juga, kemenaker terus melakukan program-program peluasan kesempatan kerja (seperti wirausaha mandiri), program penempatan tenaga kerja dan program layanan informasi pasar kerja, peningkatan kapasitas SDM penempatan tenaga kerja.

Untuk mencapai visi tersebut ada beberapa program yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu programnya adalah pengembangan pendidikan kewirausahaan bagi SMK yang mempunyai mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. ([www.vokasi.kemendikbud.go.id](http://www.vokasi.kemendikbud.go.id))

Peneliti juga melakukan *prariset* pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta untuk mengetahui minat profesi yang dipilih para siswa setelah lulus dari SMK, hasil *prariset* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar 1.2 Rencana yang akan dipilih setelah lulus**



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada data diatas yang diperoleh peneliti melalui pra riset dapat dilihat bahwa minat siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta setelah lulus lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan pendidikan atau kuliah, dilanjutkan dengan kuliah sambil bekerja diposisi kedua.

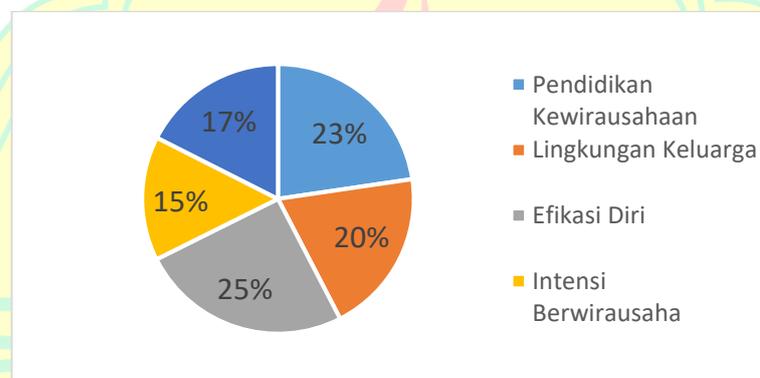
Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk menjadi wirausahawan masih cukup rendah. Minat berwirausaha yang masih rendah dapat disebabkan oleh beberapa alasan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka belum merasa cukup dari segi ilmu, pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha. Mereka masih merasa bahwa dalam berwirausaha dibutuhkan kemampuan yang matang dan cukup, karena berwirausaha bukan hal mudah dilakukan. Selain alasan tersebut beberapa siswa mengungkapkan ingin melanjutkan pendidikannya terlebih dahulu untuk menambah ilmu dan pendidikannya.

Untuk meningkatkan minat berwirausaha dapat dimulai dengan menanamkan minat, sikap, pola pikir dan jiwa sebagai wirausahawan sejak dini. Salah satu tempat yang dapat menanamkan jiwa wirausaha dan meningkatkan minat dalam berwirausaha adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat yang dapat membangun minat siswa terhadap pemilihan karirnya setelah lulus.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memulai berwirausaha, beberapa diantaranya menurut (Kirana et al., 2018) factor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha meliputi karakteristik (jenis kelamin dan usia), lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan teknologi, lingkungan masyarakat), kepribadian

(ekstraversi, kesepahaman, berani mengambil resiko, kebutuhan berprestasi, evaluasi diri serta *self efficacy* (Keyakinan dalam diri) dan motif berwirausaha (bekerja dan penyaluran ide kreatif). Menurut (Indriyani & Margunani, 2018) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga, lingkungan kampus, kepribadian dan motivasi berwirausaha.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang disebutkan oleh beberapa ahli, Peneliti melakukan *pra-riset* yang dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa yang dijelaskan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.3 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha**

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan pada gambar 1.3 adalah hasil pra-riset yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta. Hasil yang didapatkan adalah efikasi diri sebesar 25%, pendidikan kewirausahaan yang diperoleh sebesar 23%, lingkungan keluarga memperoleh hasil sebesar 20%, motivasi berwirausaha yang diperoleh sebesar 17% dan intensi berwirausaha sebesar 15%. Dari beberapa faktor tersebut diperoleh faktor yang mendominasi adalah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, efikasi diri.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah pendidikan kewirausahaan. Menurut Margunani dalam (Agusmiati & Wahyudin, 2019) bahwa kewirausahaan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Kewirausahaan menjadi solusi terbaik yang diprogramkan

pemerintah dan menjadi salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh Permendiknas.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk menanamkan kompetensi kewirausahaan kepada peserta didik. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini agar terbentuknya karakter kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan ditujukan agar setiap orang termotivasi dan tertarik untuk memulai sebuah usaha atau bisnis.

Namun, berdasarkan prariset yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta yang telah mendapatkan pelajaran pendidikan kewirausahaan, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum memiliki keinginan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir mereka. Mereka merasa dalam memilih karir harus dipikirkan dengan matang dan dengan sebaik-bainya, terlebih lagi untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir mereka harus memiliki bekal yang cukup. Selain itu, siswa juga merasa pendidikan yang dimiliki oleh mereka mengenai pendidikan kewirausahaan belum mencukupi untuk memulai sebuah usaha sendiri. Pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mereka juga belum terbentuk sikap dan perilaku mereka untuk menjadi seorang wirausahawan. Mereka masih merasa butuh lebih banyak pengetahuan mengenai dunia wirausaha.

Dengan pendidikan kewirausahaan yang menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah seharusnya dapat membangun minat siswa dalam berwirausaha. Karena pendidikan kewirausahaan adalah salah satu faktor dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha pada generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan.

Adapun hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa, ketika seseorang memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik maka akan mendukung untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Anand & Meftahudin, 2020). Pada

penelitian tersebut juga menyatakan bahwa banyak mahasiswa tersebut yang tidak berminat untuk berwirausaha dikarenakan mindset mereka setelah wisuda yaitu bekerja bukan berwirausaha. Maka dari itu pihak fakultas harus menyediakan suatu wadah yang memberikan kesempatan memulai usaha sejak masa kuliah untuk mengubah mindset siswa untuk berwirausaha. Namun, yang lebih penting yaitu bagaimana peranan lembaga pendidikan untuk memotivasi siswanya untuk bergabung dalam wadah tersebut.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan lingkungan utama yang memberikan pengaruh besar kepada seseorang dalam perkembangan tingkah laku seseorang. Dalam lingkungan keluarga cara orang tua dalam mendidik berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan pola pikir seorang anak tersebut. Jika orang tua mendidik sang anak dari sedari kecil untuk menjadi seorang wirausaha, maka sikap dan pola pikir sang anak sudah terbentuk untuk menjadi wirausaha karna didikan dari orang tuanya. Selain dari cara orang tua mendidik suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga juga dapat membangun pola pikir, sikap dan minat anak dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta, pada faktor lingkungan keluarga mereka berpendapat bahwa orang tua mereka tidak sepenuhnya mendidik mereka untuk masuk dalam dunia wirausaha. Beberapa siswa juga ditemukan bahwa keadaan ekonomi keluarga mereka yang tidak mendukung untuk memulai sebuah usaha menyebabkan mereka harus mencari uang terlebih dahulu melalui bekerja. Sehingga hal tersebut menyebabkan mereka untuk menunda keinginannya untuk berwirausaha. Para siswa merasa harus memiliki cukup modal jika ingin memulai sebuah usaha sendiri.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini dalam (Oktarina et al., 2019) menyatakan bahwa, lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila

lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Agusra (2021) lingkungan keluarga memberikan pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini bisa disebabkan karena pemberian dukungan berupa fasilitas yang berlebihan membuat anak menjadi manja untuk memulai berwirausaha.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan atas kemampuan dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Kepercayaan diri dalam memulai sebuah usaha merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap wirausaha. Namun berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta masih merasa kurang percaya diri akan kemampuan mereka dalam mengelola sebuah usaha, merasa kurang percaya diri dalam memimpin dan merasa kurang mampu dalam memulai usaha. Mereka merasa takut untuk memulainya karena dalam berwirausaha memiliki resiko yang cukup tinggi dan harus memiliki kemampuan yang cukup dalam membangun sebuah usaha.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Pada penelitian tersebut siswa yang menjadi responden memiliki tingkat efikasi diri yang cukup tinggi sehingga efikasi diri yang tinggi menyebabkan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Tinggi atau rendahnya minat berwirausaha seseorang mempunyai dampak yang serius pada keyakinan individu akan kemampuannya untuk berwirausaha (Farida & Nurkhin, 2016). Namun, hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Indarti & Rostiani (2008) serta penelitian Segal *et al* (2005) dalam (Setyanti *et al.*, 2021) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif pada minat berwirausaha.

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha selanjutnya adalah intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha merupakan langkah pertama yang

perlu dipahami dari sebuah proses pembentukan usaha yang seringkali memerlukan waktu dalam jangka panjang. Intensi berwirausaha juga menunjukkan komitmen seseorang untuk memulai berwirausaha dan mempelajari hal mengenai kewirausahaan (Pratana & Margunani, 2019). Intensi berwirausaha adalah keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain keinginan untuk berwirausaha intensi juga diartikan sebagai kesiapan seseorang dan harapan seseorang untuk menjadi wirausaha. Berdasarkan hasil pra riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan dan harapan suatu saat nantinya dimasa depan untuk menjadi seorang wirausahawan.

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha adalah sebuah dorongan dalam diri seseorang untuk berwirausaha. Motivasi adalah sebagai tenaga dorongan yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dari kegiatan berwirausaha (Abdullah & Septiany, 2019). Berdasarkan hasil pra riset siswa memiliki dorongan dalam dirinya untuk berwirausaha namun, masih terdapat faktor-faktor lainnya yang menyebabkan siswa masih belum memiliki keinginan yang kuat untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karirnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sugianingrat et al., 2020) menyatakan bahwa, *on the results of hypothesis testing, it can be concluded that entrepreneurship education, self-efficacy and family environment greatly affect the interest of students of the faculty economics business.*

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Susanto, 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMK Negeri 16 Jakarta.”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah yang menarik untuk diteliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah terdapat pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta?
- d. Apakah terdapat pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha Pada siswa Kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji dan menganalisis :

- a. Pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta
- b. Pengaruh langsung Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta
- c. Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta
- d. Pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri secara bersama-sama Terhadap Minat Berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 16 Jakarta

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat diharapkan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan, serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh oleh peneliti.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan atau referensi dengan penelitian sebelumnya
  - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat pada masa yang akan datang sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi penulis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa.
  - b. Bagi siswa  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk berwirausaha sebagai pilihan karirnya.
  - c. Bagi SMK Negeri 16 Jakarta  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan perbaikan dan evaluasi yang bermanfaat untuk perbaikannya dimasa yang akan datang terutama pada pengembangan minat siswa dalam berwirausaha.
  - d. Bagi Universitas Negeri Jakarta  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian serta untuk melengkapi bahan pustaka yang dapat dijadikan referensi yang dapat bermanfaat untuk para pembaca.